

MANAJEMEN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PONDOK PESANTREN DAN SEKOLAH DI KABUPATEN TANAH DATAR

Lita Sari Muchlis¹, Abhanda Amra², Demina³,
Saputra Habci Amran⁴, Elisnia Rezika⁵, Iman Asroa B.S⁶
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
litasari.m@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

This research aims to describe the implementation management of religious moderation values at the Thawalib Tanjung Limau Islamic boarding school and SMPN 1 Batusangkar. The widespread implementation and implementation of religious moderation as well as the internalization of the values of religious moderation in the world of education are the background for this research. The research was carried out using a qualitative approach with the type of field research. The data in this research were obtained from interviews and observations with school leaders or principals and teachers at the Thawalib Tanjung Limau Islamic boarding school and SMPN 1 Batusangkar. The research results show that these two educational institutions are quite good at managing the implementation of religious moderation values. This is proven by the stages carried out to implement the values of religious moderation in the two educational institutions. Implementing the values of religious moderation in management starts from planning, implementation, strategies used, as well as analyzing obstacles and offering solutions to solve them so that the program runs well. In fact, it appears that there are no cases of discrimination and intolerance due to religious differences. However, the results of this research also show that the name religious moderation is still something new, so there are still many teachers who do not understand the meaning of religious moderation.

Keywords : Management, Religious Moderation, Islamic Boarding Schools, Schools

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan SMPN 1 Batusangkar. Maraknya pelaksanaan dan implementasi moderasi beragama serta internalisasi nilai-nilai nilai moderasi beragama pada dunia pendidikan melatar belakangi penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi dengan pimpinan atau kepala sekolah dan guru di pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan SMPN 1 Batusangkar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedua lembaga pendidikan ini cukup baik dalam memajemen implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini terbukti dengan adanya tahap-tahapan yang dilaksanakan untuk

menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di kedua lembaga pendidikan tersebut. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, strategi yang digunakan, serta adanya analisis kendala serta menawarkan solusi penyelesaiannya agar program tersebut berjalan dengan baik. Secara nyata tampak tidak adanya kasus diskriminasi dan intoleransi karena perbedaan agama. Namun hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penamaan moderasi beragama masih merupakan hal baru sehingga masih banyak guru yang belum memahami makna dari moderasi beragama tersebut.

Kata Kunci : Manajemen, Moderasi Beragama, Pesantren, Sekolah

PENDAHULUAN

Moderasi beragama hadir sebagai suatu bentuk usaha memberantas perilaku ekstrim dalam beragama ataupun antar umat beragama. Moderasi beragama dapat ditunjukkan melalui sikap *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musawah*, *syura*, *ishlah*, *aulawiyah*, *tathanwur wa ibtikar* (Fahri & Zainuri, 2019). Sikap-sikap ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan beragama dengan sesama umat Islam ataupun dengan antar umat beragama di Indonesia untuk mencegah terjadinya diskriminasi dan sikap ekstrim dalam beragama.

Islam senantiasa selalu bersikap moderat dalam menyikapi setiap persoalan, bahkan prinsip moderasi ini menjadi karakteristik Islam dalam merespon segala persoalan. Dalam konteks keseimbangan, Rasulullah pun melarang umatnya untuk tidak terlalu berlebihan meski dalam menjalankan agama sekalipun. Beliau lebih senang jika hal itu dilakukan secara wajar tanpa adanya pemaksaan diri dari yang berlebihan. Untuk itu, moderasi beragama harus dilakukan dan diterapkan karena dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan beragama (Abror, 2020).

Moderasi beragama merupakan perilaku dan sikap beragama yang moderat (*wasathiyah*) dalam pemahaman dan pengamalan ibadah dan ritual keagamaan, serta seimbang (berada ditengah-tengah) antara radikal dengan liberal (F. Nurdin, 2021). Moderasi beragama merupakan suatu jalan tengah dan usaha dalam menengahi konflik keberagamaan serta mencapai jalan toleransi beragama di Indonesia (Akhmadi, 2019). Moderasi beragama juga dipahami sebagai suatu cara pandang terhadap sikap dan praktik keagamaan yang berada ditengah-tengah (moderat) (Hefni, 2020). Moderat yang dimaksud bukanlah menggabungkan dan mencampurkan keyakinan beragama antar umat beragama di Indonesia. Implementasi dari moderasi beragama yang dimaksudkan adalah bahwa adanya toleransi dan

saling menjaga, menghormati serta menghargai agama masing-masing serta tidak memaksakan kehendak beragama kepada agama lain.

Moderasi beragama merupakan sebuah keinginan melestarikan tradisi keagamaan dan menyemai gagasan agama yang ramah. Moderasi beragama bukan diartikan sebagai pengotak-ngotakkan Islam serta modifikasi ritual keagamaan yang disesuaikan dengan keadaan penganutnya. Akan tetapi, moderasi beragama tetap berada dalam payung keislaman dan keaslian ajaran islam dengan mengangkat nilai toleransi dan tidak diskriminasi. Maksudnya adalah praktik moderasi beragama dilakukan secara moderat dengan menghargai tradisi, kehidupan serta perbedaan yang terjadi antara umat beragama diluar perkara akidah dan ibadah. Moderasi beragama bukan sekadar nama suatu kelompok semata melainkan Islam itu sendiri sesungguhnya adalah moderat.

Moderasi beragama mesti mulai diterapkan pada diri individu agar tidak timbulnya perselisihan yang ekstrim dalam beragama. Upaya dalam menerapkan moderasi beragama perlu memperhatikan beberapa hal yang penting agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kekeliruan dan kesalahartian dalam memahami dan menerapkan moderasi beragama. Diantara beberapa hal penting tersebut adalah adanya pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai konsep moderasi beragama tanpa mendiskriminasi salah satu pihak, adanya kemampuan dalam keseimbangan mengendalikan emosi dan tidak memihak, serta perlunya kewaspadaan dalam menerapkan moderasi beragama pada berbagai individu yang berbeda-beda (Nurhidin, 2021). Penerapan moderasi beragama dengan memperhatikan hal-hal tersebut dapat memaksimalkan pencapaian dan tujuan dari implementasi moderasi beragama tersebut.

Praktik moderasi beragama sudah mulai marak dilaksanakan diberbagai wilayah di seluruh Indonesia. Penerapan moderasi beragama yang dilakukan di desa Gentasari, kecamatan Kroya, kabupaten Cilacap yang dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang mengadakan berbagai kegiatan keagamaan pada berbagai kalangan agama pada desa tersebut (Rahmah & Amaludin, 2021). Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati, mewawancarai, serta menganalisis hal yang harus dilakukan pada desa tersebut untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat desa Gentasari tersebut.

Selanjutnya penerapan moderasi beragama juga dilaksanakan pada lingkungan IAIN Pekalongan, terfokus pada mahasiswa didik pada program studi PIAUD. Penerapan moderasi beragama pada mahasiswa didik program studi PIAUD ini menghasilkan muncul

dan berkembangnya sikap toleransi diantara mahapeserta didik program studi PIAUD (Jannah et al., 2022). Sikap toleransi yang muncul dan berkembang ini menjadi suatu bentuk nyata dari sikap dan perilaku moderasi beragama yang diimplementasi di IAIN Pekalongan untuk menjegah terjadinya segala bentuk sikap intoleransi.

Berikutnya, kegiatan moderasi beragama juga diterapkan di desa Baru, kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang. Penerapan moderasi beragama dilakukan oleh mahapeserta didik KKN dengan mendatangkan wakil ketua NU Deli Serdang untuk mengadakan diskusi public yang membahas mengenai moderasi beragama. Hasil dari diskusi publik ini menghasilkan jalinan hubungan toleransi beragama dikalangan masyarakat desa Baru tersebut (Zuhri et al., 2021).

Selain itu, di kota Manado juga telah diterapkan konsep moderasi beragama bagi masyarakatnya. Penerapan moderasi beragama dilakukan dengan berbagai hal seperti adanya sikap saling menghargai ibadah dan berntuk ritual keagamaan antar umat agama, interaksi sosial yang baik berupa adanya dorum kajian antar umat beragama di kota Manado, serta kegiatan baksi sosial dan bantuan rumah ibadah dari pemerintah kota Manado (Yahya, 2020). Penerapan moderasi di pada masyarakat kota Manado yang dilandasi pada slogan “Torang samua ciptaan Tuhan” mengandung arti bahwa semua masyarakat disana merupakan ciptaan dari tuhan. Oleh karena itu tidak perlu ada intoleranais dan segala bentuk perselisihan dan perpecahan dalam kerukunan hidup beragama.

Selain penerapannya dalam lingkungan masyarakat, moderasi beragama juga telah dilaksanakan di lembaga pendidikan baik umum ataupun lembaga pendidikan keagamaan. Sekolah sebagai suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan memiliki andil yang cukup besar untuk menanamkan moderasi beragama pada setiap peserta didiknya. Sikap moderat peserta didik dalam menjalani kehidupan beragama dapat dibentuk dengan mengajarkan moderasi beragama terhadap peserta didik.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, telah banyak dilakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan dan implementasi moderasi beragama pada lembaga pendidikan dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Implementasi moderasi beragama telah mulai dilakukan pada lembaga pendidikan tingkat pendidikan anak usia dini (Gunada & Sutajaya, 2023; Hidayati et al., 2022; Masliyana, 2023; Wahab & Kahar, 2023), pendidikan dasar (Handayani & Suardipa, 2022; Keban & Leton, 2023; Lessy et al., 2022; Umah et al., 2022), pendidikan menengah pertama (Ainina, 2022; Kertayasa et al., 2022;

Mustafa, 2023; Rita & Iswantir, 2022), pendidikan menengah akhir (Albana, 2023; Azmi, 2022; Gunawan et al., 2021), pondok pesantren (Khotimah, 2020; A. Nurdin & Naqqiyah, 2019; Rambe et al., 2022), dan tingkat perguruan tinggi (Natanael & Ramdani, 2021; Salamah et al., 2020; Tuju et al., 2022). Secara keseluruhan berbagai penelitian terdahulu tersebut membahas mengenai implementasi moderasi beragama yang dilakukan pada lembaga pendidikan. Implementasi ini ada yang dilakukan dengan menggunakan moderasi beragama sebagai suatu materi atau suatu kurikulum pembelajaran, model pembelajaran, serta kegiatan khusus yang dilakukan di lembaga pendidikan untuk menanamkan konsep dan perilaku moderat dalam kehidupan beragama bagi peserta didik.

Penelusuran awal yang peneliti lakukan dengan cara melakukan pengamatan dan mewawancarai beberapa narasumber menemukan fenomena bahwa program moderasi beragama ada lembaga pendidikan di kabupaten Tanah Datar tergolong cukup baik dan berjalan dengan cukup maksimal. Hal ini terbukti dari minimnya informasi yang menjelaskan tentang diskriminasi dan intoleransi keberagaman pada lembaga pendidikan di kabupaten Tanah Datar. Selain itu, fenomena yang ditemukan menyatakan bahwa kegiatan moderasi beragama di lembaga pendidikan kabupaten Tanah Datar juga sudah cukup tertata dengan rapi.

Merujuk kepada latar belakang di atas yang telah banyak membahas mengenai implementasi atau pelaksanaan moderasi beragama di lembaga pendidikan serta adanya fakta mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada lembaga pendidikan di kabupaten Tanah Datar, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama pada lembaga pendidikan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama pada pesantren dan sekolah di kabupaten Tanah Datar? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama pada pesantren dan sekolah di kabupaten Tanah Datar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan riset langsung ke lapangan dengan mengamati dan mewawancarai sekolah dan pesantren yang menjadi subjek penelitian, yaitu pondok pesantren Thawalib Tanjung

Limau dan SMPN 1 Batusangkar. penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023 selama kurang lebih dua minggu.

Data penelitian diperoleh langsung oleh peneliti dari pimpinan pondok pesantren, kepada sekolah, serta guru-guru pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan kepala sekolah, wakil kepala, serta guru-guru di SMPN 1 Batusangkar. Data yang dikumpulkan dari sumber data tersebut diperoleh dengan cara wawancara dan observasi lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu pengumpulan data. Proses analisis data yang diperoleh dilakukan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dimulai dari proses reduksi data yang diperoleh, interpretasi data serta penarikan kesimpulan yang digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

HASIL

1. Manajemen Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau

Pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama pada pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau telah terlaksana dengan cukup baik. Sebelum pelaksanaan program yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama, pimpinan pondok pesantren melakukan perencanaan untuk memastikan program tersebut dapat berjalan dengan baik. Tahap perencanaan yang dilakukan berupa mengumpulkan ide dan masukan dari para guru, menjalin komunikasi dengan pemerintah setempat serta melakukan sosialisasi terkait program pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama.

Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam program yang dilakukan pada pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau berupa *Tawasuth*, *Tawazju*, *I'tidal*, *Tasamuh*, *Musawah*, *Syura*, *Isblah*, *Al-awlawiyyah*, *Tathawur Wa Ibtikar* dan *Tahaddbu*. Moderasi merupakan kegiatan untuk mengatur komunikasi keberagamaan yang baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Komunikasi keberagamaan dilakukan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kegiatan dan program yang dilakukan.

Strategi yang digunakan pada pesantren Thawalib Tanjung Limau dalam mengontrol pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dengan melakukan pengontrolan pada setiap kegiatan sekolah, proses belajar mengajar dan kurikulum serta program di pesantren Thawalib Tanjung Limau. Pihak sekolah dan pondok melaksanakan *review* pelaksanaan perbidang untuk melihat sudah terlaksana atau da kendala. Jika ditemukan kendala maka segera dibenahi dan diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama pada pesantren dan demi mencapai suatu tujuan dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Kepala Sekolah dan Guru memiliki peran sentral dalam mengolah perbedaan dalam beragama karena guru merupakan *role model* bagi peserta didik. Pengelolaan perbedaan agama membutuhkan sejumlah syarat. *Pertama*, adanya saluran komunikasi yang efektif dan harmoni sehingga memungkinkan terjadi proses diskusi, klarifikasi, dan koreksi terhadap penyebaran informasi atau rumor yang berpotensi menimbulkan ketegangan antar kelompok sosial; *Kedua*, bekerjanya lembaga penyelesaian masalah, baik yang bersifat formal seperti pengadilan atau informal seperti lembaga adat dan agama; *Ketiga*, adanya tokoh-tokoh pro perdamaian yang memiliki pengaruh, sumberdaya dan strategi efektif dalam mencegah mobilisasi masa oleh tokoh pro-konflik; *Keempat*, struktur sosial-politik yang mendukung terwujudnya keadilan dalam masyarakat; dan *Kelima*, struktur sosial-politik yang adil bagi bertahannya integrasi sosial (Kemenag RI, 2019).

Berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren Thawalib Tanjung Limau berupa kurangnya pemahaman guru terhadap program moderasi beragama, kurangnya pengontrolan terhadap program moderasi beragama dan kurangnya dana pelaksanaan program moderasi beragama. Untuk mengatasi masalah tersebut, pimpinan pesantren Thawalib Tanjung Limau dengan segera mungkin mencari solusi terhadap permasalahan yang dialami.

2. Manajemen Pelaksanaan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada SMPN 1 Batusangkar

Pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Batusangkar juga telah terimplementasikan dnegan cukup baik. Nilai-nilai moderasi beragama yang terealisasi di lingkungan SMPN 1 Batusangkar berupa nilai-nilai *Tawassut, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Al-Musawah, Syura, Islah, Tatawwur Wa Ibtikar, Tabaddur, dan Wataniyah Wa Mumatanaah*. Sebelum

program dijalankan, sekolah melakukan perencanaan yang mana setiap program yang akan dilaksanakan harus merujuk kepada visi dan misi dari sekolah. Selain itu dalam proses pembelajaran diawali dengan perencanaan pemasukan nilai-nilai moderasi beragama melalui panduan silabus, RPP serta bahan ajar untuk disampaikan kepada peserta didik sebagai pemahaman pertama apa yang harus ditanamkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar.

Strategi SMPN 1 Batusangkar dalam mengatur penerapan nilai-nilai moderasi beragama dengan melakukan pengkoordinasian, pengontrolan lalu evaluasi pada setiap dan program di lingkungan SMPN 1 Batusangkar. Pihak sekolah melakukan *review* pelaksanaan perbidang apakah sudah terlaksana atau mendapatkan hambatan. Jika dalam proses jalannya kegiatan ditemukan hambatan maka segera dibenahi dan diperbaiki demi untuk meningkatkan kualitas sekolah dan demi mencapai suatu tujuan dan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

Koordinasi merupakan tugas dari pada pimpinan untuk memastikan tanggung jawab dan wewenang anggotanya terlaksananya dengan baik. Hal ini dilakukan agar sasaran bersama dan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya pengawasan, merupakan salah satu cara untuk mengetahui tujuan-tujuan program dan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dan tercapai dengan maksimal dan efisien. Selain itu pengawasan merupakan pengendalian, pemantau kegiatan dan program, pengorganisasian, serta kepemimpinan dan pengambilan keputusan pada saat dibutuhkan untuk kepentingan keterlaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan..

Pengontrolan atau pengawasan di SMPN 1 Batusangkar dilakukan oleh pihak sekolah. Pengawasan pada lembaga formal dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepeserta didikaan dan guru. Pengawasan di dilaksanakan ketika kegiatan sekolah sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran tengah dijalani dan melaksanakan supervisi pembelajaran.

Evaluasi program moderasi beragama dilakukan dengan mendiskusikan secara bersama di dalam forum rapat guru-guru. Kemudian menentukan apa yang sebaiknya dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Bentuk tahapan yang dilakukan sebelum melakukan evaluasi yaitu melakukan pemantauan, supervisi dan dari data yang diperoleh maka dilakukanlah suatu evaluasi. Penanaman nilai-nilai moderasi tentu saja dibutuhkan peran seorang guru. Di antaranya yaitu menghormati

dan menghargai antar keyakinan, menanamkan tenggang rasa dalam perbedaan kepada para peserta didik, menasehati dan memberi motivasi peserta didik, seorang guru harus bisa dan ikut andil dalam mengawasi dan mengontrol peserta didiknya dalam bergaul dengan teman yang berbeda agama agar mereka bisa saling tenggang rasa dan menghargai kelebihan dan kekurangan antara satu dengan lainnya serta selalu menjunjung sikap saling mengasihi walaupun ada perbedaan di antara mereka.

Kendala-kendala yang timbul dalam pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Batusangkar adalah pada masa pandemi ini, peraturan sistem pembelajaran berubah-ubah, jika daring yang biasa menjadi persoalan yaitu persoalan jaringan, tidak seluruh anak memiliki HP yang memadai, sehingga pembelajaran yang diberikan tidak maksimal dilakukan. Sejauh ini untuk kendala tidak ada yang sampai diberikan sanksi, masih kategori teguran, dan untuk minoritas juga tidak ada pengaduan merasa terintimidasi di sekolah.

Selanjutnya minimnya pengontrolan terhadap program moderasi beragama. Tidak dapat dipungkiri, pandemi telah membuat sistem pendidikan melemah, dari awal pandemi proses pembelajaran menggunakan sistem PJJ lalu sampai sekarang diizinkan tatap muka menggunakan shift. Seperti yang diketahui alokasi waktu pembelajaran pun di persingkat. Sehingga pengontrolan tentang moderasi beragama pun menjadi tidak diperhatikan secara maksimal.

PEMBAHASAN

Pesantren Thawalib Tanjung Limau telah banyak menerapkan program mengarah pada manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama. Salah satunya adalah program untuk membendung pesantren dari ajaran radikalisme, yang mana pesantren berdiri di atas semua golongan. Konsep pendidikan pesantren Thawalib Tanjung Limau adalah menggabungkan antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara konsep nasionalisme dan agamais. Pesantren Thawalib Tanjung Limau menampung beberapa peserta didik dari Kepulauan Mentawai yang baru pindah agama, dari agama Kristen ke Agama Islam (*Muallaf*). Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Pesantren Thawalib Tanjung Limau adalah dengan cara menghormati nilai-nilai kebudayaan masyarakat setempat dan saling menerima perbedaan aliran yang terjadi di sekitar komplek pesantren.

Dalam upaya manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama, Pesantren Thawalib Tanjung Limau membutuhkan sosok guru agama yang moderat sebelum mengimplementasikan nilai-nilai moderasi ke peserta didik yang bertujuan untuk tersampainya nilai kebangsaan warga negara yang baik berdasarkan Pancasila. Kehadiran pendidikan agama merupakan penguat suatu bangsa. Sosok guru agama moderat memiliki empat hal yaitu komitmen kebangsaan, toleransi aktif, anti kekerasan serta akomodatif terhadap budaya lokal. Penyeleksian guru yang akan mengajar di Pesantren Thawalib Tanjung Limau akan selalu memperhatikan hal di atas.

Hampir senada dengan apa yang telah peneliti temukan di SMPN 1 Batusangkar, bahwa pelaksanaan nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Batusangkar secara garis besar melalui proses interaksi secara langsung, sekaligus pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus yang dikembangkan lagi oleh guru bersangkutan, kemudian diterapkan dalam di lingkungan sekolah. Sikap toleransi juga selalu diingatkan karena di SMPN 1 Batusangkar tidak hanya mempunyai peserta didik yang beragama muslim saja namun juga ada beberapa orang yang beragama non-muslim. Dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan keagamaan, non-muslim diberikan kesempatan untuk memilih untuk tetap mengikuti ataupun tidak. Namun dari paparan beliau kebanyakan peserta didik tersebut tetap mengikuti.

Keterangan dari beberapa orang peserta pun menjelaskan bahwa tidak ada terjadinya diskriminasi dan sikap intoleransi terhadap peserta didik non muslim yang berada di SMPN 1 Batusangkar. Mereka tetap belajar dan berteman tanpa membedakan agama. Peserta didik non-muslim pun tidak pernah merasa minder bergabung dengan peserta didik yang muslim, mereka tetap santai mengikuti pelajaran bahkan pelajaran agama meskipun mereka tidak di paksa untuk tetap mengikuti.

Penamaan moderasi beragama merupakan hal baru bagi sebagian perangkat stakeholder di SMPN 1 Batusangkar. Maka dari itu, tentu ada kendala yang alami SMPN 1 Batusangkar dalam pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu minimnya pemahaman guru terhadap program moderasi beragama. Kondisi guru SMPN 1 Batusangkar yang belum banyak memahami program moderasi beragama, membuat sekolah harus lebih kerja keras dalam mensosialisasi program tersebut, hanya sebagian kecil guru yang memahaminya.

Manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama perlu dilakukan dengan baik agar program moderasi beragama yang dilakukan juga dapat berjalan dengan baik (Khusaini

& Inayati, 2022). Manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama baik pada pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau maupun SMPN 1 Batusangkar terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, serta strategi yang mereka gunakan dalam pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama. Manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama terbilang cukup baik karena dalam perencanaan sudah tergambar berbagai program dan langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan juga dalam berbagai aktivitas dan keseharian di sekolah, baik guru maupun peserta didik.

Perencanaan merupakan segala persiapan yang penting yang diperlukan untuk melakukan sesuatu dan menjadi pegangan dan landasan dalam melakukan hal tersebut (Albab, 2021). Perencanaan berbagai program dan berbagai kesiapan yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama akan mendukung terlaksananya program pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik. Perencanaan yang baik tentunya akan meningkatkan kualitas dari pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan SMPN 1 Batusangkar. Perencanaan dalam pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dengan meinternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam program dan kegiatan yang ada di pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan SMPN 1 Batusangkar yang berangkat dari visi dan misi masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Selanjutnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga dilakukan terhadap kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, segala kegiatan baik intrakurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler dapat secara baik meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan SMPN 1 Batusangkar.

Disamping adanya perencanaan yang matang dan baik, manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama juga membutuhkan strategi yang baik pula dalam implementasinya. Strategi merupakan suatu cara atau langkah yang diambil dalam melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan SMPN 1 Batusangkar. Pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan SMPN 1 Batusangkar dilakukan dengan cara pengkoordinasian, pengontrolan serta evaluasi program dan kegiatan. Pengkoordinasian dilakukan terhadap program dan kegiatan yang mendukung dan menunjang nilai-nilai moderasi beragama serta internalisasi nilai-nilai moderasi agama terhadap kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengontrolan dilakukan saat pelaksanaan kegiatan dan program yang berhubungan dengan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Thawalib Tanjung

Limau dan SMPN1 Batusangkar. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai keterlaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan SMPN 1 Batusangkar.

Selanjutnya dalam pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama juga dianalisis kendala dan alternatif solusi penyelesaian berbagai kendala ini perlu diketahui agar manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama tidak terhambat dan dapat berjalan dengan baik dengan cara menawarkan dan melakukan berbagai alternatif solusi penyelesaiannya. Dengan demikian, manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan dengan baik dan maksimal.

KESIMPULAN

Manajemen pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan dan SMPN 1 Batusangkar dapat terlaksana dengan cukup baik. Hal ini tampak dari adanya berbagai perencanaan, pelaksanaan, strategi serta analisis kendala yang telah dilakukan di kedua lembaga pendidikan tersebut. perencanaan dilakukan dengan mengkoordinasikan berbagai program dan kegiatan bernuansa nilai-nilai moderasi beragama serta menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan tersebut. Nilai-nilai dalam moderasi beragama telah terealisasi di dalam lingkungan pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan SMPN 1 Batusangkar dengan baik. Nilai-nilai tersebut berupa *Tawasut, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Al-Musawah, Syura, Islah, Tatanwur Wa Ibtikar, Tahaddur, Wataniyah Wa Muwatanab*. Strategi pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau dan SMPN 1 Batusangkar dalam melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan cara melakukan koordinasi program dan kegiatan, mengontrol kegiatan pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap kegiatan di pesantren dan sekolah, serta menganalisis kendala dan merumuskan serta menawarkan alternatif penyelesaian kendala tersebut agar terlaksananya nilai-nilai moderasi beragama secara maksimal dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDLAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Ainina, D. Q. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam*, 5(1), 119–126.
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Azmi, M. (2022). Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Siswa SMA Negeri 3 Palangka Raya sebagai Bentuk Moderasi Beragama. *ISLAMIKA*, 4(1), 37–46. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i1.1594>
- Chrisantina, V. S. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edutrainee: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 79–92. <https://doi.org/10.37730/edutrainee.v5i2.155>
- Daniel, T. (2019). Mewujudkan Perilaku Toleran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam Moderasi. *Jurnal Alasma | Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 1(2), 287–300.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Gunada, I. W. A., & Sutajaya, I. M. (2023). Pendidikan Agama Hindu pada PAUD dan Internalisasi Moderasi Beragama dalam Perspektif Tri Hita Karana. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 167–180. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i2.801>
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Handayani, N. N. L., & Suardipa, I. P. (2022). Peningkatan Literasi Digital dan Moderasi Beragama Melalui Learning Management System Berbasis Trikaya Parisudha pada Siswa SD Gugus Banyuning. *Lampuhyang*, 13(2), 144–155. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i2.314>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zuhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219–4227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>
- Jannah, M., Putro, K. Z., & Tabiin, A. (2022). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program

- Studi PIAUD dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Pekalongan. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 107–118. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.992>
- Keban, Y. B., & Leton, S. S. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan pada Era Disrupsi di SD Inpres Ekasapta Larantuka. *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.56444/nalar.v2i1.372>
- Kertayasa, H., Zainuri, R. D., Sasmita, M., Annisa, Q., Fudholi, A., Utomo, A. A. B., Haerudin, & Masruroh, S. (2022). Penguatan Moderasi Beragama di SMP Islam At-Thohariyah Telukjambe Timur Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 547–553. <https://doi.org/10.52436/1.jpmp.732>
- Khotimah, H. (2020). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3008>
- Khusaini, A. A., & Inayati, U. (2022). Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SD. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 186–199. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1734>
- Lessy, Z., Widiawati, A., Alif Umar Himawan, D., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137–148. <https://doi.org/10.52593/pgd.03.2.03>
- Letek, L. S. B., & Keban, Y. B. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran PAK di SMP Negeri I Larantuka. *JURNAL REINHÄ*, 12(2). <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83>
- Masliyana. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/bocah.v2i1.5744>
- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 128–135. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.10998>
- Natanael, Y., & Ramdani, Z. (2021). Pengembangan Instrumen dan Pengujian Properti Psikometri Skala Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 196–208. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.227>
- Nurdin, A., & Naqqiyah, M. S. (2019). Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 82–102. <https://doi.org/10.15642/islamica.2019.14.1.82-102>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Nurhidin, E. (2021). Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kuttab*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>
- Rahmah, L. A., & Amaludin, A. (2021). Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 341. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.860>
- Rambe, P., Sabaruddin, & Maryam. (2022). Model Moderasi Beragama berbasis Pesantren

- Salaf: Studi Kasus pada Madrasah Salafiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 157–168. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9599](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9599)
- RI, K. A. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Rita, F. N., & Iswanti, I. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 493–503. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan. *QUALITY*, 8(2), 269. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517>
- Shaleh, M., & Fadhilah, M. N. (2022). Penerapan Moderasi Beragama pada Lembaga PAUD di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5933–5945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2903>
- Tuju, R. S., Robandi, B., & Sinaga, D. C. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 282–293. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.240>
- Umah, R. Y. H., Werdiningsih, W., & Anggraini, Y. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 818–825. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.424>
- Wahab, G., & Kahar, M. I. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3357–3366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>
- Yahya, S. (2020). Slogan “Torang Samua Ciptaan Tuhan ” dalam Konteks Moderasi Beragama di Kota Manado. *Dialog*, 43(1), 1–22. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.361>
- Zuhri, M., Firdaus, A., Ananda, C. F., & Sitepu, R. (2021). Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis. *Ulumuddin*, 11(2), 193–210. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam